



PROSES PENCIPTAAN TARI *SILONGOR* DI SMP NEGERI 2 SIMEULUE TIMUR KABUPATEN SIMEULUE

Mulia Ernita^{1*}, Ahmad Syai¹, Tengku Hartati¹

¹Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala

*Email: mulia.yusuf18@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Proses Penciptaan Tari *Silongor* di SMP Negeri 2 Simeulue Timur Kabupaten Simeulue”. Rumusan masalahnya adalah bagaimanakah proses penciptaan dan bagaimanakah bentuk penyajian tari *Silongor* di SMP Negeri 2 Simeulue Timur Kabupaten Simeulue. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Proses Penciptaan dan Bentuk Penyajian Tari *Silongor* di SMP Negeri 2 Simeulue Timur Kabupaten Simeulue. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Data penelitian ini bersumber dari seniman dan pencipta tari *Silongor*. Pengumpulan data yang digunakan dengan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan mereduksi, display, serta verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penciptaan tari *Silongor* melalui beberapa tahapan yaitu eksplorasi, improvisasi dan komposisi. Tari *Silongor* ditarikan oleh 6-10 orang penari wanita, rata-rata umur penari sekitar 10-15 tahun. Tarian ini memiliki 14 ragam gerakan dan ada dua kali pengulangan gerak pada setiap gerakannya, 15 jenis pola lantai. Musik pengiring pada tarian ini menggunakan rekaman lagu daerah Simeulue yang berjudul *Silongor*. Tata rias yang digunakan yaitu rias cantik dan sederhana dengan menggunakan mahkota seperti paru burung *Silongor*. Tata busana menggunakan baju dan celana berwarna coklat dengan desain yang sangat sederhana serta kain yang dibentuk menyerupai sayap burung. Tempat pertunjukan tarian ini dapat ditampilkan di pentas arena dan prosenium Tarian ini ditarikan pada acara-acara hiburan dan dapat dinikmati bagi semua kalangan.

Kata Kunci: proses penciptaan, bentuk penyajian, tari *Silongor*.

PENDAHULUAN

Berbicara tentang seni sama dengan berbicara tentang sisi kehidupan manusia. Rasa seni dan selera estetis merupakan suatu bagian dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan. Penciptaan merupakan suatu proses bertahap yang diawali dengan timbulnya suatu dorongan yang dialami oleh seorang seniman (Djelantik, 1999:74). Pada hakikatnya, semua seni termasuk seni tari, bermaksud. untuk dikomunikasikan kepada masyarakat (Hadi, 2005:20). Sebagaimana dalam penciptaan tari *Silongor* ini terinspirasi dari sebagian masyarakat Simeulue yang berprofesi sebagai petani.

Tari *Silongor* adalah sebuah tarian yang menggambarkan masyarakat Simeulue yang memiliki pekerjaan sebagai petani. Tarian ini menceritakan tentang kehidupan petani yang gigih mengusir hama burung pipit berkepala putih yang menyerang tanaman padi mereka. Tari *Silongor* diciptakan oleh Ansyaruddin pada tahun 2000. Ansyaruddin adalah seorang guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Simeulue Timur yang akrab disapa dengan nama Ansyar atau bapak Ansyar. Seperti yang telah diketahui bersama bahwa tarian ini



telah menjadi salah satu ikon dari daerah Simeulue. Seperti apakah sosok bapak Anyaruddin dan bagaimanakah proses piñata tari *Silongor* ini dalam menciptakan sebuah karya tari yang utuh sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat luas. Seperti yang kita ketahui bahwa Anyaruddin ini berlatarbelakang hanya sebagai guru fisika di SMP Negeri 2 Simeulue Timur Kabupaten Simeulue, maka perlu sekiranya diadakan penelitian lebih mendalam mengenai tari *Silongor* untuk membahas tentang tari baik dari segi proses penciptaannya, proses munculnya ide maupun sejarahnya serta apapun yang mendukung dan terkait tentang tarian ini melalui berbagai proses sehingga menjadi sebuah karya tari yang utuh. Berdasarkan uraian di atas maka, perlu dilakukan penelitian dengan judul: “ProsesPenciptaan Tari *Silongor* di SMP Negeri 2 Simeulue Timur Kabupaten Simeulue”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif ini adalah untuk memperoleh data mengenai proses penciptaan dan bentuk penyajian tari *Silongor* di SMPN 2 Simeulue Timur Kabupaten Simeulue. Metode penelitian kualitatif sama halnya dengan sebuah alat yang tentunya tidak selalu cocok dengan apa yang telah digunakan pada semua keadaan, karena penelitian kualitatif ini digunakan untuk menelaah fenomena-fenomena dalam kehidupan sosial dan budaya secara alamiah dan bukan dalam kondisi yang bersifat laboratoris atau eksperimen (Sugiyono, 2010: 1). Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai proses penciptaan tari *Silongor* dan bentuk penyajiannya.

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif, metode yang menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk mendapatkan data-data tentang proses penciptaan dan bentuk penyajian tari *Silongor* yang akurat serta memberikan pemahaman terkait dengan penelitian ini. Adapun tujuan yang akan dideskripsikan pada penelitian ini dalah tentang proses penciptaan dan bentuk penyajian tari *Silongor* di SMP Negeri 2 Simeulue Timur Kabupaten Simeulue.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Simeulue Timur Kabupaten Simeulue dengan alasan pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas keberhasilan seorang guru di sekolah tersebut menciptakan karya tari yang berjudul tari *Silongor*. Tarian ini berhasil membawa kesuksesan tidak hanya bagi pencipta tari *Silongor* maupun sekolah tempat ia mengajar, tetapi juga bagi masyarakat Kabupaten Simeulue.

Sumber data peneliti dapatkan yaitu keakuratan data yang dihasilkan tidak terlepas dari berbagai referensi atau sumber data yang diperoleh untuk mendukung suatu penelitian. Data sangat diperlukan oleh peneliti karena segala tulisan dan karya yang dihasilkan akan terjamin kualitas dan kuantitas nya suatu penelitian ilmiah. Dalam penelitian ini data yang dihasilkan dari hasil interaksi langsung antar peneliti dengan nara sumber seperti tokoh masyarakat, koreografer, penari dan tokoh lainnya yang mengerti tentang tari *Silongor*.

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas para informan yang dijadikan sebagai narasumber penelitian, yaitu pihak-pihak yang bisa memberikan informasi seperti: Koreografer yaitu, Anyaruddin, guru seni budaya SMP Negeri 2 Simeulue Timur, para penari/siswa dan masyarakat. Objek dalam penelitian ini adalah Proses Penciptaan dan bentuk penyajian Tari *Silongor* di SMP Negeri 2 Simeulue Timur Kabupaten Simeulue.

Penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data untuk memperoleh keterangan yang benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik tersebut meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.



Teknik analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai dilapangan. Setelah seluruh data terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data, tahapan selanjutnya ialah mengolah data dengan menggunakan teknik analisis data. Teknik analisis data yang dilakukan mencakup tiga kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses Penciptaan Tari *Silongor* di SMP Negeri 2 Simeulue Timur Kabupaten Simeulue.

Tari *Silongor* merupakan sebuah karya tari yang diciptakan oleh Bapak Ansyaruddin, S.Pd, ia adalah seorang seniman asal Simeulue yang kesehariannya berprofesi sebagai guru bidang studi fisika di SMP Negeri 2 Simeulue Timur Kabupaten Simeulue. Tari *Silongor* diciptakan sejak tahun 2000 dimana pada masa itu Kabupaten Simeulue sedang mengalami pemekaran untuk menjadi kabupaten sendiri yang dulunya merupakan kecamatan Simeulue dari kabupaten Aceh Barat.

Ansyaruddin mendapatkan ide menciptakan sebuah tarian ketika mengikuti dan melihat acara tari tradisi dan tari kreasi dari daerah lain. Pada saat itu ia mulai terinspirasi untuk membuat sebuah karya tari. Ansyar biasanya menggarap sebuah tari berdasarkan lagulagu daerah yang sudah ada. Ketika ia mendengar lagu daerah yang berjudul "*Silongor*" maka ia tidak berfikir panjang untuk menentukan tema apa yang akan dipilih. Karena tema yang ia angkat berdasarkan lagu dan makna lagu yang menceritakan tentang burung pipit berkepala putih yang biasa mengganggu para petani sawah ketika menjelang panen.

Tari *Silongor* ini merupakan tari kreasi daerah Simeulue yang ditarikan khusus oleh penari putri yang berjumlah genap, biasanya tarian ini ditarikan 6-10 orang penari. Umur penari rata-rata sekitar 12-15 tahun. Tari *Silongor* ini dipentaskan untuk acara-acara hiburan seperti di acara ulang tahun Kabupaten Simeulue, acara ulang tahun instansi, acara perpisahan sekolah, acara pameran, acara pawai Kabupaten Simeulue dan acara hiburan lainnya. Tarian ini boleh dinikmati bagi semua kalangan seperti mulai dari anak-anak, remaja hingga tingkat dewasa.

Proses kreatif merupakan modal awal dalam membuat sebuah karya tari yang didasari oleh perenungan panjang dari poses penciptaan. Dalam proses penciptaan tari *Silongor* ada beberapa hal yang dilakukan oleh penggarap tari, Ansyar menggunakan bakat, kemampuan, serta pengalamannya sendiri dalam menciptakan tari *Silongor*. Pertama-tama penata tari melakukan pencarian ide dan tema, berawal dari ide yang kemudian dapat menentukan tema.

Dari tahap awal ini kemudian Ansyar melakukan tahap selanjutnya yaitu tahap penemuan gerak yang terlebih dahulu dilakukan tahap eksplorasi, kemudian tahap improvisasi, dan tahap komposisi. Adapun faktor-faktor pendukung lainnya maka terbentuklah karya tari yang tentunya telah melalui beberapa tahapan untuk menjadi sebuah karya tari yang utuh. Berikut uraian pertahapan proses penciptaan tari *Silongor*:

1. Eksplorasi

Proses eksplorasi dilakukan untuk memperkaya pengalaman sebagai salah satu bekal untuk menyusun sebuah karya tari. Menurut Ansyar (wawancara, 23 Januari 2017) Pada tahap ini yaitu ia melakukan penjajakan dan pemahaman tentang lagu *Silongor* serta



tingkah laku burung *Silongor*. Kemudian Ansyar melakukan perenungan tentang gambaran tari yang akan dibuatnya.

Gerak merupakan yang menjadi perhatian utama penggarap tari dalam membayangkan dan melihat langsung tingkahlaku burung *Silongor* ketika di sawah, karena nantinya yang menjadi komponen utama dalam sebuah karya tari adalah gerak. Pada tahap ini adalah tahap pengenalan objek yaitu tahapan awal untuk melakukan pembentukan dalam penciptaan tari, tahap ini penting untuk pengenalan objek dan penjajakan yang menjadi latar belakang tari yang akan diciptakan olehnya.

Pada proses ini terutama sekali Ansyaruddin melakukan pencarian gerak dengan mencoba menirukan gerakangerakan burung *Silongor*. Adapun gerakangerakan yang ia dapatkan pada tahap ini yaitu:

- a. Gerak *Tabang masuk*
- b. Gerak *Agi salam*
- c. *Adok kanan dan kiri lenggang*
- d. *Kambang tutui ka kanan dan ka kiri*
- e. *Bakuliling*

Tahap penjajakan ini menjadi sangat penting dan mendasar untuk dapat memahami objek serta fokus utama dalam menciptakan tari. Setelah proses penjajakan dan pengenalan objek dirasa cukup kemudian Ansyar memulai untuk mengaplikasikannya kedalam karya tari yang dibuat.

2. Improvisasi

Tahap improvisasi merupakan tahap menemukan gerak secara spontan, atau tahapan untuk mencari, memilih dan mengembangkan gerak gerak tari sesuai objek yang diangkat menjadi sebuah karya tari. Ansyar mendapatkan 5 gerakan dari hasil improvisasi yang dilakukan olehnya, yaitu:

- a. *Tabang puta*
- b. *Kapik kiri dan kanan*
- c. *Di lua ka dalam*
- d. *Dalam silang*
- e. *Turun tagak*

3. Komposisi

Berikut pemaparan proses penciptaan hal-hal yang terkait tentang tari *siolongor* pada tahap komposisi:

a. Gerak

Gerakan-gerakan yang terdapat pada tari *Silongor* yang telah disusun oleh Ansyaruddin yaitu, gerak *tabang masuk*, gerak *tabang puta*, gerak *agi salam*, *Adok kanan lenggang*, *Adok kiri lenggang*, *Tupang serong*, *Kapik kiri*, *Kapik kanan*, *Kambang tutui ka kanan*, *Kambang tutui ka kiri*, *Bakuliling*, *Di lua ka dalam*, *Dalam silang*, dan *Turuntagak*

Gerakan ini merupakan gabungan gerakan yang Ansyaruddin dapatkan dari tahap sebelumnya yaitu tahap eksplorasi dan tahap improvisasi. Gerak-gerak tersebut berdasarkan hasil evaluasi yang telah dibentuk dan disesuaikan dengan iringan.

b. Pola lantai

Pembentukan pola lantai yang telah disusun oleh Ansyaruddin seluruhnya tidak memiliki makna khusus pada setiap bentuk pola lantainya. Ansyar memvariasikan



bermacam-macam bentuk pola lantai.

c. Tata Rias

Tata rias yang digunakan pada tari *Silongor* dibagian wajah menggunakan riasan cantik dengan memadukan eyeshadow berwarna coklat dan putih, hal ini disesuaikan dengan warna kostum yang digunakan agar lebih terlihat cantik dan sesuai.

d. Tata Busana

Tata busana pada tari *Silongor* ini seluruhnya berwarna coklat dan berbentuk polos tanpa tambahan pernak-pernik dan sebagainya. Hal ini disesuaikan oleh Ansyar dari ciri-ciri burung *Silongor* itu pada bagian tubuh yang berwarna coklat tua.

e. MusikIringan

Iringan tari *Silongor* menggunakan musik yang sudah ada atau rekaman yang berdurasi selama 4 menit 25 detik, begitu pula durasi tari yang ditarikan pada saat menari.

f. TempatPertunjukan

Tempat pertunjukan yang digunakan dalam tari *Silongor* adalah pentas arena dan pentas prosenium.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Kreatif Penciptaan Tari *Silongor*

Di dalam proses kreatif ada faktor-faktor yang mendukung serta berpengaruh dalam menciptakan suatu karya tari.

a. Lingkungan

Faktor lingkungan terdiri atas lingkungan dalam dan lingkungan luar. Lingkungan dalam atau internal dalam proses kreatif tari *Silongor* ini disesuaikan dengan kemampuan serta bakat yang dimiliki oleh Ansyaruddin. Lingkungan luar atau eksternal adalah pengaruh yang datang dari luar pribadi seseorang yang mempengaruhi proses kreatif.

b. Sarana dan Fasilitas

Untuk masalah sarana dan fasilitas latihan tidak menjadi kendala bagi Ansyaruddin untuk berkarya. Ansyaruddin difasilitasi oleh sekolah untuk latihan di lingkungan sekolah baik didalam ruangan maupun diluar ruangan untuk melakukan proses latihan.

c. Keterampilan

Keterampilan yang dimiliki oleh Ansyaruddin yaitu keterampilan dalam membuat karya tari dengan gerak Melayu dan Aceh.

d. Identitas

Identitas karya Ansyaruddin bisa bernuansa gaya gerak Melayu maupun gaya gerak Aceh.

e. Orisinalitas

Orisinalitas merupakan keaslian sebuah karya tari. Dalam hal ini Ansyaruddin selaku koreografer dari tari *Silongor* meggarap sebuah karya tari yang terinspirasi dari dari aktivitas para petani pada saat mengusir burung di sawah dan melihat tingkahlaku burung-



burung saat memakan tanaman padi mereka.

f. Apresiasi

Apresiasi disini sebagai dorongan yang berarti mendorong proses kreatif. Dalam proses kreatif tari *Silongor* mendapatkan apresiasi yang positif, baik dari pemerintah setempat, lingkungan sekolah, kerabat dekat, keluarga maupun masyarakat Kabupaten Simeulue.

B. Bentuk Penyajian Tari *Silongor*

1. Gerak

Elemen utama tari adalah gerak. Gerak yang digunakan dalam tari *Silongor* adalah gerak-gerak yang telah *distilisasi* atau gerak yang telah diberi unsur keindahan dan cenderung sederhana. Berikut adalah ragam gerak tari *Silongor*: 1) *Tabang Masuk*, 2) *Tabang puta*, 3) *Agi salam*, 4) *Adok kanan lenggang*, 5) *Adok kiri lenggang*, 6) *Tupang serong*, 7) *Kapik kiri*, 8) *Kapik kanan*, 9) *Kambang tutui ka kanan*, 10) *Kambang tutui ka kiri*, 11) *Di lua ka dalam*, 12) *Dalam silang*, 13) *Turun tagak*

2. Pola lantai

Adapun pola lantai yang digunakan pada tari *Silongor* yaitu; pola lantai gerak *tabang masuk*, pola lantai gerak *tabang puta*, pola lantai gerak *agi salam*, *adok kanan lenggang*, *adok kiri lenggang*, *tupang serong*, *kapik kiri*, *kapik kanan*, *kambang tutui kanan* dan *kambang tutui kiri*, pola lantai gerak *bakuliling* dan pola lantai gerak *dilua kadalam*, *dalam silang* dan *turun tagak*.

3. Tata Rias

Tata rias yang digunakan pada tari *Silongor* dibagian wajah menggunakan rias cantik.

4. Tata Busana

Busana pada tari *Silongor* menggunakan pakaian berwarna coklat yang di desain sangat sederhana.

5. Musik Iringan

Iringan tari *Silongor* menggunakan musik yang sudah ada atau rekaman yang berdurasi selama 4 menit 25 detik, begitu pula durasi tari yang ditarikan pada saat menari.

6. Tempat Pertunjukan

Tempat pertunjukan yang digunakan dalam tari *Silongor* adalah pentas arena dan pentas prosenium.

Pembahasan

Proses Penciptaan Tari *Silongor* di SMP Negeri 2 Simeulue Timur Kabupaten Simeulue.

Penjelasan yang dijelaskan pada penelitian ini adalah tentang masalah yang berkaitan dengan tari *Silongor* baik dari segi proses penciptaan tari *Silongor* maupun bentuk penyajiannya. Eksplorasi yang dilakukan dalam proses penciptaan ini adalah mencari gerak untuk tari *Silongor*. Pada proses improvisasi Ansyar mencari gerak dengan



cara bernyanyi didalam hati atau bernyanyi secara sadar agar gerak yang telah ia temukan sesuai dengan irama pada lagu *Silongor*. Pada tahap komposisi, Ansyar menggabungkan seluruh ragam gerak yang telah ia dapatkan dari tahap sebelumnya untuk menjadi satu tarian yang utuh.

Bentuk Penyajian Tari *Silongor*

Tarian ini biasanya ditarikan pada acara-acara hiburan khususnya acara yang di selenggarakan di daerah Kabupaten Simeulue baik acara perayaan ulang tahun daerah, acara perpisahan sekolah, acara pameran, acara ulang tahun instansi, acara kebudayaan dan acara hiburan lainnya. Gerak tari *Silongor* adalah gerakangerakannya yang centil seperti burung pencuri padi yang banyak berterbangan di kawasan persawahan milik petani.

Tari *Silongor* memiliki 15 formasi pola lantai, dimana ke-15 formasi pola lantai tersebut merupakan pola lantai yang cukup indah dipandang pada saat para penari melalui garis-garis tersebut di atas panggung. Musik Iringan pada tari *Silongor* menggunakan musik yang sudah ada atau rekaman lagu yang berjudul "*Silongor*" dengan durasi selama 4 menit 25 detik, begitu pula durasi tari yang ditarikan pada saat menarikan tari *Silongor*. Tata rias yang digunakan dalam tari *Silongor* yaitu rias cantik namun sangat sederhana. Busana pada tari *Silongor* menggunakan pakaian berwarna coklat yang didesain sangat sederhana. Tempat pertunjukkan yang digunakan dalam tari *Silongor* adalah jenis pentas arena dan pentas prosenium.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang proses penciptaan dan bentuk penyajian tari *Silongor* dapat disimpulkan bahwa:

1. Tari *Silongor* merupakan tari yang diciptakan oleh seorang guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Simeulue Timur Kabupaten Simeulue yang bernama Ansyaruddin. Tari *silongo* radalah tarian yang menceritakan tentang segerombolan burung pipit berkepala putih yang sedang berkeliaran di sawah dan mengganggu tanaman padi milik petani.
2. Tarian ini tercipta sejak tahun 2000, Sedangkan musik pengiring pada tarian ini diambil dari lagu asli daerah simeulue yang berjudul "*Silongor*". Tari *Silongor* adalah tari kreasi asli daerah Simeulue yang ditarikan secara berkelompok khusus oleh penari wanita yang berjumlah genap yaitu minimal 6 orang penari dan maksimal sebanyak 10 orang penari. Rata-rata umur yang menarikan tarian ini adalah 10-15 tahun.
3. Tarian ini biasanya ditarikan pada acara-acara hiburan khususnya acara yang diselenggarakan di daerah Kabupaten Simeulue baik acara perayaan ulang tahun daerah, acara perpisahan sekolah, acara pameran, acara ulang tahun instansi, acara kebudayaan dan acara hiburan lainnya.

Saran

1. Kepada pemerintah di Kabupaten Simeulue diharapkan agar tetap mendukung pelestarian tari tradisional maupun kreasi daerah Simeulue khususnya tari *Silongor* dan tari tradisional dan tari kreasi lainnya.
2. Kepada seniman di Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue diharapkan agar tetatap mempertahankan Kesenian tari tradisi maupun kreasi
3. Kepada masyarakat di Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue diharapkan tetap melestarikan kesenian tari daerah Simeulue dengan cara ikut serta



- memperkenalkan tari asli daerah Simeulue.
4. Kepada mahasiswa-mahasiswi tari khususnya yang berasal dari Kabupaten Simeulue diharapkan tetap belajar mengenai tari asli daerah Simelue dan bangga akan kesenian yang kita miliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1996. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi III*. Yogyakarta : PT. Rineka Cipta
- Djelantik, M.A.A. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi Ke-3. Jakarta: Balai Pustaka
- Ellfeldt, Lois (terjemahan Murgiyanto). 1997. *Pedoman Dasar Penata Tari*. Jakarta: Lembaga Kesenian Jakarta. Harymawan. 1986. *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosda karya Offset.
- Hawkins, Alma (terjemahan Sumandiyo Hadi). 1990. *Mencipta Lewat Tari (Creating through Dance)*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Hawkins, Alma M. 1991. *Creating Through Dance*. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Istitut Seni Indonesia Yogyakarta
- Hadi, Sumandiyo. 1983. *Pengantar Kreativitas Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Martono, Hendro. 2012. *Koreografi Lingkungan (Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara)*. Yogyakarta: Multi Grafindo.
- Murgiyanto, Sal. 1967. *Pedoman Dasar Penata Tari*, Terjemahan. Jakarta: Institut Kesenian Jakarta. 1986.
- Murgiyanto, Sal. 1967. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Jakarta.
- Moleong, J Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya
- Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung :Tarsito
- Soetedjo. 1983. *Komposisi Tari 1*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Poerwadarminta. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: pn. Balai Pustaka.



Poerwanto, Hari. 2008. *Kebudayaan dan Lingkungan dan Perspektif Antropologi*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, CV.

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Soeharto, Ben. 1985. Jacklin Smith. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: IKALASTI

Soedarsono. 1986. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian

Sugiyanto, Dkk. 2004. *Kesenian untuk SMP kelas VII*. Jakarta: Erlangga